Pengaruh Kepercayaan Diri dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas V B SD N Lempuyangwangi Semester II Tahun Pelajaran 2021/2022

Dwi Budiningsih
SD N Lempuyangwangi Yogyakarta Indonesia
dwi_budiningsih@yahoo.co.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan: (1) Mengetahui kepercayaan diri siswa Kelas IV B SD N Lempuyangwangi Yogyakarta Semester II Tahun pelajaran 2021/2022; (2) Mengetahui pemanfaatan fasilitas belajar bagi siswa Kelas VB SD N Lempuyangwangi Yogyakarta Semester II Tahun pelajaran 2021/2022; dan (3) Mengetahui pengaruh kepercayaan diri dan pemanfaatan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran PAI siswa Kelas VB SD N Lempuyangwangi Yogyakarta Semester II Tahun pelajaran 2021/2022. Variabel dalam penelitian ini adalah kepercayaan diri, pemanfaatan fasilitas belajar dan prestasi belajar pada mata pelajaran akhlak. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas VB SD N Lempuyangwangi Yogyakarta Semester II Tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 28 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket untuk mengukur kepercayaan diri dan fasilitas belajar dan dokumentasi nilai akhir semester siswa pada mata pelajaran akhlak. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) Adanya pengaruh kepercayaan diri terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI; (2) korelasi pengaruh pemanfaatan pemanfaatan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI; dan (3) Terdapat pengaruh kepercayaan diri dan pemanfaatan pemanfaatan fasilitas terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI.

Kata Kunci: Kepercayaan Diri, Fasilitas Belajar, Prestasi Belajar

Abstract: *This study aims to: (1) determine the self-confidence of Class IV B students at SD N Lempuyangwangi Yogyakarta Semester II for the 2021/2022 academic year; (2) Knowing the use of learning facilities for students of Class VB SD N Lempuyangwangi Yogyakarta Semester II for the 2021/2022 academic year; and (3) Knowing the effect of self-confidence and the use of learning facilities on learning achievement in PAI subjects for Class VB students of SD N Lempuyangwangi Yogyakarta Semester II for the 2021/2022 academic year. The variables in this study are self-confidence, utilization of learning facilities and learning achievement in moral subjects. The population in this study were all students of Class VB SD N Lempuyangwangi Yogyakarta Semester II for the 2021/2022 academic year, totalling 28 students. This study's data collection techniques were questionnaires to measure self-confidence and learning facilities and documentation of students' final semester grades in moral subjects. The data analysis used in this research is quantitative descriptive analysis and multiple regression analysis. The results of the study can be concluded that: 1) There is an influence of self-confidence on learning achievement in PAI subjects; 2) The correlation of the effect of utilization of learning facilities on the learning achievement of PAI subjects; 3) There is an effect of self-confidence and utilization of facilities on the learning achievement of PAI subjects.*

Keywords: *Self Confidence, Learning Facilities, Learning Achievement*

PENDAHULUAN

Kemajuan masyarakat modern dewasa ini tidak mungkin dapat dicapai tanpa kehadiran institusi pendidikan sebagai organisasi yang menyelenggarakan pendidikan secara formal.Kegiatan pendidikan yang berlangsung menempatkan

institusi ini sebagai salah satu institusi sosial yang tetap eksis sampai sekarang.[1] Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia yang tidak pernah bisa ditinggalkan, karena merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat.[2]

Melalui pendidikan, diharapkan setiap warga negara memiliki perilaku yang baik sesuai norma dan memiliki etos kerja yang tinggi dan profesional. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab".[3]

Siswa sebagai subtansi penting perlu mendapatkan perhatian, karena siswa merupakan penerjemah terhadap dinamika ilmu pengetahuan dan melaksanakan tugas mendalami ilmu pengetahuan tersebut. Secara umum siswa merupakan subjek yang memiliki potensi mengembangkan pola kehidupan dan menjadi objek seluruh aktifitas dan kreatifitas.[4]

Upaya menanamkan perilaku keberagamaan terhadap peserta didik, perlu sinergi maka sangat diharapkan kepada setiap lembaga pendidikan untuk memberikan pengaruh bagi pembentukan jiwa keagamaan pada anak. Namun besar kecilnya pengaruh yang dimaksud sangat tergantung pada berbagai faktor yang dapat memotivasi anak untuk memahami nilai-nilai agama. Sebab pendidikan agama pada hakekatnya merupakan pendidikan nilai. Oleh karena itu pendidikan agama lebih dititik beratkan pada bagaimana membentuk kebiasaan yang selaras dengan tuntunan agama.[5]

---

[1] Syaparuddin & Nasution, I. 2000. *Manajemen Pembelajaran: Quantum Teaching*. Jakarta: Raja Grafindo: 67

[2] Ayu Anggrelia Intan Permatasari, "PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA DAN KEPUASAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP MINAT BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS VIII DI SMPN 1 PILANGKENCENG MADIUN TAHUN PELAJARAN 2019/2020," *JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO APRIL 2020*, 2020, 125.

[3] Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3 (Jakarta: Mitama Utama, 2003), 8

[4] Dwi Budiningsih, "PEMANFAATAN MEDIA PRESENTASI INTERAKTIF (MPI) AUDIO VISUAL POWER POINT MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PAI SISWA KELAS V- A SD N LEMPUYANGWANGI SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2021/2022" 1, no. 2 (2021): 7. Baca juga Nurhasanah, "Pendidikan dalam Kacamata Islam," *Teuku Nyak Arif Fatih Bilingual School*, January 17, 2020, https://tnafatih.sch.id/pendidikan-dalam-kacamata-islam-oleh-nurhasanah-s-pd/.

[5] Elihami Elihami and Abdullah Syahid, "PENERAPAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER PRIBADI YANG ISLAMI," *Edumaspul - Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (February 28, 2018): 79–96, https://doi.org/10.33487/edumaspul.v2i1.17. Pembacaan lebih lanjut lihat Akhmad Shunhaji, "AGAMA DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR," *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 1 (Oktober

Fenomena memperlihatkan bahwa mata pelajaran PAI pada sekolah dasar dicermati menjadi mata pelajaran yg kurang krusial dibanding mata pelajaran lain, misalnya matematika, IPA & IPS. Hal ini tentu saja berimbas dalam kurang optimalnya prestasi belajar anak didik dalam mata pelajaran tersebut. Kondisi ini tentu menghawatirkan mengingat pentingnya pembentukan pondasi kepercayaan bagi anak didik.[6]

Penguatan pendidikan moral (*moral education*) atau pendidikan karakter (*character education*) melalui mata pelajaran akhlak dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang melanda negara Indonesia. Krisis tersebut antara lain berupa meningkatnya pergaulan bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, pencurian remaja, kebiasaan menyontek, penyalahgunaan obat-obatan, pornografi, dan perusakan milik orang lain sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas.[7]

Mata pelajaran PAI merupakan bagian dari mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa kelas lima sekolah dasar. Memikirkan hal ini, harus disadari bahwa prestasi akademik siswa sekolah dasar pada mata pelajaran PAI sama pentingnya dengan prestasi siswa pada mata pelajaran lainnya. Oleh karena itu, perlu dicari berbagai cara untuk meningkatkan prestasi siswa pada mata pelajaran tersebut.[8]

SD N Lempuyangwangu Yogyakarta sebagai salah satu lembaga pendidikan yang sangat menjunjung tinggi prestasi belajar, sehingga siswa dapat menjadi manusia multi-dimensi yang berlandaskan akhlak terpuji. dan guru yang dengan harapan mampu menciptakan manajemen pembelajaran yang baik, yang pada akhirnya akan menjadi lembaga yang berkualitas. Adanya permasalahan pembelajaran moral yang terjadi pada siswa kelas V SD N Lempuyangwangu Yogyakarta, misalnya masih ada siswa yang mendapat nilai jelek di kelas PAI, malas mempelajari mata pelajaran PAI, dan tidak mau belajar. sangat peduli

---

2019): 1–22, https://doi.org/10.36671/andragogi.v1i1.46. Lihat juga Sumarni Sumarni, "Potret Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam DI Madrasah Aliyah," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 11 (Desember 2013), https://doi.org/10.32729/edukasi.v11i3.417.

[6] Jejen Musfah and Yanti Herlanti, "PENDIDIKAN ISLAM: ISU DAN INOVASI," *FITK Press Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2017, 351.

[7] Muzhoffar Akhwan, 2011. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya dalam Pembelajaran di Sekolah/Madrasah*. Makalah dipersiapkan dan disajikan dalam diskusi dosen Fakultas Ilmu Agama Islam UII, tanggal 2 Nopember 2011:1. Sebagai bahan perbandingan lihat Edi Kuswanto, "Peranan Guru PAI dalam Pendidikan Akhlak di Sekolah" 6 (2014): 27.

[8] Shalahudin Ismail et al., "ANALISIS KRITIK TERHADAP PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PAI DI SEKOLAH" 11 (2020): 19.

tentang mata pelajaran ini dibandingkan dengan mata pelajaran lain seperti matematika dan sains. Mereka juga lebih memilih bermain daripada harus mempelajari materi PAI. Maka sudah menjadi tanggung jawab sekolah dan guru untuk senantiasa memperbaiki keadaan agar siswa dapat menjadi orang yang berilmu dan beramal saleh berdasarkan agama.

Jika ditelaah, permasalahan tersebut bermula dari kehidupan sehari-hari siswa kelas VA SD N Lempuyangwangi Yogyakarta, dimana dalam penelitian ini ditemukan banyak permasalahan, seperti pada proses pembelajaran PAI. Pada pembelajaran ini siswa kurang antusias dan kurang peduli dengan apa yang disampaikan guru, mereka lebih tertarik pada hal lain selain belajar, seperti menggambar, berbicara sendiri dengan teman terdekat. Hal ini tentu sangat mengganggu dan tidak mengoptimalkan kinerja pembelajaran. Siswa lebih percaya diri jika mereka dapat mengerjakan soal matematika atau sains daripada jika mereka unggul dalam mata pelajaran moral. Oleh karena itu, siswa kurang fokus dalam mempelajari materi PAI karena dianggap kurang penting.

Problematika sebagaimana tersebut diatas berimplikasi pada prestasi belajar siswa. Dan jika kondisi diatas tidak segera ditangani akan berpengaruh pada kredibilitas lembaga dan juga kualitas lulusan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Karena data hasil penelitian diukur dan dikonversikan dalam bentuk angka-angka dan dianalisis dengan teknik statistik. Penelitian kuantitatif dimulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya dituntut menggunakan angka dan rumus-rumus statistik.[9] Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* karena variabel dalam penelitian ini tidak dikendalikan atau diperlakukan khusus melainkan hanya mengungkapkan fakta berdasarkan pengukuran gejala yang telah ada pada diri responden sebelum penelitian ini dilaksanakan.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[10] Populasi dari penelitian ini adalah siswa siswa Kelas IV B SD N Lempuyangwangi Yogyakarta Semester II Tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 28 siswa.

---

[9] M.E. Winarno, *Buku Metodologi Penelitian*, 2018.

[10] Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian*. (Jakarta: Bina Aksara, 1996), 18. Pembacaan lebih lanjut lihat "Pengertian Populasi dan Sampel dalam Penelitian Kuantitatif," *Buku Deepublish*, January 26, 2021, https://penerbitbukudeepublish.com/pengertian-populasi-dan-sampel/ dan Anwar Hidayat, "Populasi dan Sampel. Pengertian Populasi Adalah?," in *Uji Statistik*, 2012, https://www.statistikian.com/2012/10/pengertian-populasi-dan-sampel.html.

Teknik pengumpulan data antara lain sebagai berikut: *pertama,* angket yakni cara pengumpulan data dengan mempergunakan pertanyaan-pertanyaan tertulis untuk memperoleh informasi dari responden. Angket dalam penelitian ini meliputi angket kepercayaan diri dan fasilitas belajar. *Kedua,* dokumentasi. Dokumentasi berupa penelaahan terhadap beberapa dokumen yang ada kaitannya dengan masalah penelitian dengan mengumpulkan data dan informasi yang berasal dari catatan penting dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Data dan informasi dalam penelitian ini diperoleh dari arsip, laporan-laporan dan laporan dan nilai belajar siswa. *Ketiga*, observasi partisipan, yakni dalam observasi ini peneliti hanya sebagai pengamat yang hadir di lokasi. Observasi langsung ini akan dilakukan dengan cara formal dan informal untuk mengamati berbagai kegiatan dan peristiwa.

Keempat, wawancara yakni pengumpulan data dimana penyelidik mengumpulkan data dengan jalan berkomunikasi langsung dengan subyek.Pertanyaan yang diajukan bisa semakin terfokus sehingga informasi yang bisa dikumpulkan rinci dan mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Data penelitian diperoleh menggunakan instrumen kuesioner maupun dokumentasi. Data penelitian terdiri dari kepercayaan diri, pemanfaatan fasilitas belajar dan prestasi belajar mata pelajaran PAI. Deskripsi data yang disajikan dalam penelitian ini meliputi nilai maksimum, minimum, range, *Mean (M)* dan *Standart Deviasi (SD)*, serta disajikan tabel distribusi frekuensi untuk kecenderungan masing-masing variabel.

1. Deskripsi Kepercayaan Diri

Skor hipotetik skala kepercayaan diri terdiri dari 37item.Skor minimum yang dapat diperoleh dari subjek adalah jumlah item dikali skor Skala Likert terendah (1), sehingga didapat nilai minimum sebesar 37x 1 = 37.Skor maksimum diperoleh dari jumlah item dikali Skor Likert tertinggi (4), sehingga didapat nilai maksimum sebesar 37 x 4 = 148.Jarak sebaran (*range*) didapat dari selisih nilai maksimum dan minimum, yaitu 148 – 37 = 111.

Deviasi standar (σ) diperoleh dari jarak sebaran dibagi 6, sehingga deviasi standar skala kepercayaan diri adalah 111: 6 = 18,5. Adapun *mean hipotetic* (μ) diperoleh dari setengah dari jumlah nilai maksimum dan minimum, sehingga nilai *mean* hipotetik skala kepercayaan diri adalah (148+ 37)/2 = 92,5.

Skor empirik kepercayaan diri diperoleh berdasarkan hasil kueisoner yang diperoleh. Skor empirik maksimum sebesar 127 dan skor empirik minimum sebesar 60.Jarak sebaran diperoleh dari selisih skor maksimum dan skor minimum, yaitu 127 – 60 = 67. Standar deviasi sebesar 14,27, sedangkan mean empirik 101,5. Distribusi frekuensi kategori kepercayaan diri ditunjukan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Kepercayaan Diri

Klasifikasi	Skor	Frekuensi	Persen(%)
Sangat Baik	X1 > 120,25	9	12,68
Baik	101,75 < X1 ≤ 120,25	26	36,62
Cukup baik	83,25 < X1 ≤ 101,75	27	38,03
Kurang baik	64,75 < X1 ≤ 83,25	8	11,27
Tidak baik	X1 ≤ 64,75	1	1,41
Jumlah		71	100,00

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan tabel. 3 di atas, diketahui bahwa sebagian besar kepercayaan diri dalam kategori cukup baik (38,03%), kemudian diikuti kategori baik (36,62%), sangat baik (12,68%), kurang baik (11,27%) dan terakhir tidak baik (1,41%).Hasil ini dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri termasuk dalam kategori cukup baik.

2. Deskripsi Pemanfaatan Fasilitas Belajar

Skor hipotetik skala pemanfaaatan fasilitas belajar terdiri dari 38 item.Skor minimum yang dapat diperoleh dari subjek adalah jumlah item dikali skor Skala Likert terendah (1), sehingga didapat nilai minimum sebesar 38 x 1 = 38.Skor maksimum diperoleh dari jumlah item dikali Skor Likert tertinggi (4), sehingga didapat nilai maksimum sebesar 38 x 4 = 152.

Jarak sebaran (*range*) didapat dari selisih nilai maksimum dan minimum, yaitu 152 – 38 = 114. Deviasi standar (σ) diperoleh dari jarak sebaran dibagi 6, sehingga deviasi standar skala pemanfaaatan fasilitas belajar adalah 114 : 6 = 19,0. *Mean hipotetic* (μ) diperoleh dari setengah dari jumlah nilai maksimum dan minimum, sehingga nilai *mean* hipotetik adalah (152 + 38)/2 = 95,0. Skor empirik pemanfaaatan fasilitas belajar diperoleh berdasarkan hasil kueisoner yang diperoleh.

Skor empirik maksimum sebesar 137 dan skor empirik minimum sebesar 63.Jarak sebaran diperoleh dari selisih skor maksimum dan skor minimum, yaitu 137 – 63 = 74. Standar deviasi sebesar 13,86, mean empirik 104,0. Distribusi frekuensi kategori pemanfaaatan fasilitas belajar ditunjukan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Pemanfaaatan Fasilitas Belajar

Klasifikasi	Skor	Frekuensi	Persen(%)
Sangat Baik	X2> 123,5	6	8,45
Baik	104,5 < X2 ≤ 123,5	34	47,89
Cukup baik	85,5 < X2 ≤ 104,5	27	38,03
Kurang baik	66, 5 < X2 ≤ 85,5	3	4,23
Tidak baik	X2 ≤ 66,5	1	1,41
Jumlah		71	100,00

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan tabel4 di atas, diketahui bahwa sebagian besar pemanfaaatan fasilitas belajardalam kategori baik (47,89%), kemudian diikuti kategori cukup baik (38,03%), sangat baik (8,45%), kurang baik (4,23%) dan terakhir tidak baik (1,41%). Hasil ini dapat disimpulkan bahwa pemanfaaatan fasilitas belajartermasuk dalam kategori baik.

3. Deskripsi Prestasi Belajar Mata Pelajaran PAI

Prestasi belajar mata pelajaran akhlak diperoleh dari nilai rapor semester 1 kelas VA dan VB. Skor empirik maksimum sebesar 96 dan skor empirik minimum sebesar 78.Jarak sebaran diperoleh dari selisih skor maksimum dan skor minimum, yaitu 96 – 78 = 18. Standar deviasi diperoleh dari 4,18, sedangkan mean empirik 88,21. Distribusi frekuensi kategori prestasi belajar mata pelajaran akhlakditunjukan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 3.
Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akhlak

Klasifikasi	Skor	Frekuensi	Persen(%)
Tuntas	Y>75	71	100,00
Tidak tuntas	Y ≤ 75	0	0,00
Jumlah		71	100,00

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan tabel. 5 di atas, diketahui bahwa semua siswa kelas VA dan VB memiliki nilai mata pelajaran PAI lebih besar dari 75 sehingga dapat dikatakan dalam kategori tuntas.

B. Uji Prasyarat Analisis

Uji asumsi dilakukan sebelum analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yaitu normalitasdan linearitas.

1. Analisis Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, teknik analisis yang digunakan untuk menguji normalitas data menggunakan teknik analisis *Kolmogorov-Smirnov.* Distibusi dikatakan normal jika p > 0,05 dan rangkumanhasil uji normalitas adalah sebagai berikut.

Tabel 4.
Hasil Uji Normalitas

Variabel	KS	p	Keterangan
Kepercayaan diri (X_1)	0,692	0,724	Normal
Pemanfaatan fasilitas belajar (X_2)	0,770	0,594	Normal
Prestasi belajar mata pelajaran akhlak (Y)	0,973	0,300	Normal

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Uji normalitas variabel kepercayaan diri diperoleh nilai p = 0,692 (p > 0,05), ini menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki sebaran normal.
b. Uji normalitas variabel pemanfaatan fasilitas belajar diperoleh nilai p = 0,594 (p > 0,05), ini menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki sebaran normal.
c. Uji normalitas variabel prestasi belajar mata pelajaran akhlak diperoleh nilai p = 0,300 (p > 0,05), ini menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki sebaran normal.

2. Uji Linearitas

Pedoman yang digunakan untuk menguji linieritas garis regresi dilakukan dengan jalan menguji signifikansi nilai F. Adapun hasil uji linieritas hubungan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5
Hasil Uji Linearitas

Variabel	F_{hitung}	p	Keterangan
Kepercayaan diri (X_1) – Prestasi belajar mata pelajaran akhlak (Y)	1,384	0,175	Linear
Pemanfaatan fasilitas belajar (X_2) – Prestasi belajar mata pelajaran PAI (Y)	1,243	0,264	Linear

Sumber: data diolah, 2022

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel yang dianalisis korelasinya mempunyai hubungan linear. Berdasarkan hasil uji linearitas diperoleh hasil sebagai berikut.

a. Hubungan antara antara variabel kepercayaan diri (X_1) – prestasi belajar mata pelajaran PAI (Y)mempunyai nilai p = 0,175 (p > 0,05), ini menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel tersebut bersifat linear.

b. Hubungan antara antara variabel pemanfaatan fasilitas belajar (X_2) – prestasi belajar mata pelajaran PAI (Y)mempunyai nilai p = 0,264(p > 0,05), ini menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel tersebut bersifat linear.

C. Uji Hipotesis

Uji F dan uji t pada analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji hipoteisis.Hasil perhitungan regresi linier berganda yang diperoleh merupakan hasil perhitungan dengan bantuan program komputer SPSS. Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 6
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	64,807	2,673		24,242	,000
	X1	,121	,043	,414	2,827	,006
	X2	,107	,044	,353	2,411	,019

a. Dependent Variable: Y

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier berganda diatas, maka dihasilkan persamaan regresi sebagai berikut :

$Y = 64,807 + 0,121X_1 + 0,107X_2$

Variabel kepercayaan diri memiliki koefisien positif (0,121) artinya semakin baik kepercayaan diri maka prestasi belajar mata pelajaran PAI semakin baik dan sebaliknya semakin tidak baik kepercayaan diri maka prestasi belajar mata pelajaran PAI semakin tidak baik. Variabel pemanfaatan pemanfaatan fasilitas belajar memiliki koefisien positif (0,107) artinya semakin baik pemanfaatan fasilitas belajarmaka prestasi belajar mata pelajaran PAI semakin baik dan sebaliknya semakin tidak baik pemanfaatan fasilitas belajar maka prestasi belajar mata pelajaran akhlak semakin tidak baik.

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh kepercayaan diri terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI. Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2,827dan p= 0,006. Nilai p = 0,016< 0,05 sehingga terdapat pengaruh kepercayaan diri terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI.Uji t juga digunakan untuk menguji pengaruhpemanfaatan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI. Berdasarkan tabel 8 dapat

diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2,411 dan p = 0,019. Nilai p = 0,019< 0,05 sehingga terdapat pengaruh pemanfaatan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI.

Tabel 7
Hasil Uji F Regresi Linear Berganda

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	658,387	2	329,193	39,449	,000[a]
	Residual	567,444	68	8,345		
	Total	1225,831	70			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan tabel9dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 39,449 dan sig (p) = 0,000. Nilai sig 0,000 < 0,05 (α) sehingga terdapat pengaruh kepercayaan diri dan pemanfaatan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI.

F. Pembahasan

Prestasi belajar mata pelajaran PAI mempunyai rata-rata sebesar 88,21dan semua siswa memiliki nilai diatas 75 sehingga semua siswa kelasa VB telah tuntas. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa prestasi belajar mata pelajaran PAI dipengaruhi oleh kepercayaan diri dan pemanfaatan fasilitas belajarbaik secara parsial maupun simultan.

Kepercayaan diri siswa mempunyai rata-rata sebesar 101,5 yang berada pada interval 83,25 sampai 101,75 atau dalam kategori cukup baik. Sebagian besar siswa mempunyai kepercayaan diri dalam kategori cukup baik (38,03%). Kepercaan diri siswa kelas VB termasuk dalam kategori cukup baik.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kepercayaan diri mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI. Semakin baik kepercayaan diri maka prestasi belajar mata pelajaran PAI semakin baik dan sebaliknya semakin tidak baik kepercayaan diri maka prestasi belajar mata pelajaran PAI semakin tidak baik. Siswa yang memiliki perasaan tidak percaya diri akan selalu takut dan ragu untuk melangkah dan bertindak, berpendapat maupun berinteraksi baik dalam lingkungan sosial maupun dalam akademiknya.

Pemanfaatan fasilitas belajar mempunyai rata-rata sebesar 104,0 yang berada pada interval 85,5 sampai 104,5 atau dalam kategori cukup baik, tetapii sebagian besar siswa dpat memamfaatkan fasilitas belajar secara baik

(47,89%). Siswa kelas VB termasuk baik dalam memanfaatkan fasilitas belajar.Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pemanfaatan fasilitas belajar mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI. Semakin baik pemanfaatan fasilitas belajar maka prestasi belajar mata pelajaran PAI semakin baik dan sebaliknya semakin tidak baik pemanfaatan fasilitas belajar maka prestasi belajar mata pelajaran PAI semakin tidak baik. Jika pemanfaatan fasilitas belajar oleh siswa tinggi, maka prestasi belajar mereka juga tinggi. Sebaliknya, jika pemanfaatan fasilitas belajar oleh siswa rendah, maka prestasi belajar mereka juga rendah.

KESIMPULAN

Berdasar hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: *pertama*, terdapat pengaruh secara parsial antara kepercayaan diri terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI Semakin baik kepercayaan diri maka prestasi belajar mata pelajaran PAI semakin baik dan sebaliknya semakin tidak baik kepercayaan diri maka prestasi belajar mata pelajaran PAI semakin tidak baik.

Ketiga, adanya pengaruh secara parsial antara pemanfaatan pemanfaatan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI Semakin baik pemanfaatan fasilitas belajar maka prestasi belajar mata pelajaran PAI semakin baik dan sebaliknya semakin tidak baik pemanfaatan fasilitas belajar maka prestasi belajar mata pelajaran PAI semakin tidak baik.

Keempat, didapati pengaruh simultan antara kepercayaan diri dan pemanfaatan pemanfaatan fasilitas terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI Semakin baik kepercayaan diri dan pemanfaatan pemanfaatan fasilitas maka prestasi belajar mata pelajaran PAI semakin baik dan sebaliknya semakin tidak baik kepercayaan diri dan pemanfaatan pemanfaatan fasilitas maka prestasi belajar mata pelajaran PAI semakin tidak baik.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2005. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Edisi revisi cetakan kelima. Jakarta: Bumi Aksara.

Budiningsih, Dwi. “PEMANFAATAN MEDIA PRESENTASI INTERAKTIF (MPI) AUDIO VISUAL POWER POINT MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PAI SISWA KELAS V- A SD N LEMPUYANGWANGI SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2021/2022” 1, no. 2 (2021): 7.

Elihami, Elihami, and Abdullah Syahid. “PENERAPAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER PRIBADI YANG ISLAMI.” *Edumaspul - Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (February 28, 2018): 79–96. https://doi.org/10.33487/edumaspul.v2i1.17.

Hidayat, Anwar. “Populasi dan Sampel. Pengertian Populasi Adalah?” In *Uji Statistik*, 2012. https://www.statistikian.com/2012/10/pengertian-populasi-dan-sampel.html.

Ismail, Shalahudin, Asep Saepulmillah, Uus Ruswandi, and Bambang Samsul Arifin. “ANALISIS KRITIK TERHADAP PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PAI DI SEKOLAH” 11 (2020): 19.

Kuswanto, Edi. “Peranan Guru PAI dalam Pendidikan Akhlak di Sekolah” 6 (2014): 27.

Muzhoffar Akhwan, 2011. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya dalam Pembelajaran di Sekolah/Madrasah*. Makalah dipersiapkan dan disajikan dalam diskusi dosen Fakultas Ilmu Agama Islam UII, tanggal 2 Nopember 2011.

Musfah, Jejen, and Yanti Herlanti. “PENDIDIKAN ISLAM: ISU DAN INOVASI.” *FITK Press Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2017, 351.

Nurhasanah. “Pendidikan dalam Kacamata Islam.” *Teuku Nyak Arif Fatih Bilingual School* (blog), January 17, 2020. https://tnafatih.sch.id/pendidikan-dalam-kacamata-islam-oleh-nurhasanah-s-pd/.

Buku Deepublish. “Pengertian Populasi dan Sampel dalam Penelitian Kuantitatif,” January 26, 2021. https://penerbitbukudeepublish.com/pengertian-populasi-dan-sampel/.

Permatasari, Ayu Anggrelia Intan. “PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA DAN KEPUASAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP MINAT BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS VIII DI SMPN 1 PILANGKENCENG MADIUN TAHUN PELAJARAN 2019/2020.” *JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO APRIL 2020*, 2020, 125.

Shunhaji, Akhmad. “AGAMA DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR.” *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 1 (Oktober 2019): 1–22. https://doi.org/10.36671/andragogi.v1i1.46.

Sumarni, Sumarni. “Potret Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam DI Madrasah Aliyah.” *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 11 (Desember 2013). https://doi.org/10.32729/edukasi.v11i3.417.

Sugiyono. 1996. *Statistika untuk Penelitian*. Jakarta: Bina Aksara.

Winarno, M.E. *Buku Metodologi Penelitian*, 2018.